



Variasi Bahasa Vulgar dalam Film (Pertaruhan) 2017: Kajian Linguistik

Nailatus Sa'adah

STKIP PGRI Sumenep

Listiyani

STKIP PGRI Sumenep

Lu'luatul Maisaroh

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl.Trunojoyo, Gedung, Sumenep, Jawa Timur.

Korespondensi penulis: nailatussaadah1905@gmail.com

***Abstrak.** This study aims to describe the form of vulgar language variation found in the dialogue of the film betting. Considering that this film is an action film that is popular with teenagers with stories about their lives, the language variation used is interesting to study. This study uses a qualitative descriptive method. Data were obtained from dialogue between characters through the technique of free listening and conversation followed by the technique of taking notes. The results of the study showed 2 data forms of profanity, 9 data forms of curses, and 1 data form of obscenity. These findings indicate that vulgar language in the film betting is not only a form of individual expression, but also reflects complex and conflict-filled social dynamics.*

***Keywords:** Vulgar Language; Film; Language Variation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk variasi bahasa vulgar yang terdapat dalam tuturan dialog film Pertaruhan. Mengingat film ini merupakan film aksi yang diminati remaja dengan cerita seputar kehidupan mereka, variasi bahasa yang digunakan menjadi menarik untuk dikaji. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari tuturan dialog antar tokoh melalui teknik simak bebas libat cakap yang dilanjutkan dengan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan adanya 2 data bentuk profanitas, 9 data bentuk makian, dan 1 data bentuk kecabulan. Temuan ini mengindikasikan bahwa bahasa vulgar dalam film Pertaruhan tidak hanya menjadi bentuk ekspresi individu, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial yang kompleks dan penuh konflik.

Kata Kunci: Bahasa Vulgar; Film; Variasi Bahasa

PENDAHULUAN

Film sebagai salah satu bentuk karya seni audio-visual memiliki kekuatan besar dalam merefleksikan dan membentuk realitas sosial. Melalui dialog dan narasi, film mampu menyajikan berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk penggunaan bahasa. Fenomena penggunaan bahasa vulgar dalam film, khususnya yang digemari oleh kalangan remaja, menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Film Pertaruhan, sebagai film aksi yang mengangkat cerita seputar kehidupan remaja, menampilkan dialog-dialog yang tidak jarang mengandung variasi bahasa vulgar. Penggunaan bahasa ini tidak hanya sekadar bumbu percakapan, melainkan juga dapat menjadi cerminan dari emosi, konflik, dan dinamika sosial yang kompleks antar karakter.

Kajian mengenai variasi bahasa vulgar dalam film telah banyak dilakukan sebelumnya. Markub (2019) dalam penelitiannya menyoroti fungsi bahasa pada kaos di kalangan remaja, yang secara tidak langsung menunjukkan bagaimana bahasa vulgar dapat menjadi bagian dari ekspresi identitas kelompok. Nuryani, Santoso, & Puspitasari (2018) mengkaji variasi bahasa pada pementasan drama, yang mengindikasikan bahwa bahasa memiliki ragam penggunaan tergantung konteks dan tujuan komunikasi. Senada dengan itu, penelitian Syawaliah et al. (2023) secara

spesifik menganalisis penggunaan bahasa vulgar, menunjukkan relevansi topik ini dalam konteks sosiolinguistik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada identifikasi jenis variasi bahasa atau fungsi umumnya dalam konteks yang lebih luas, seperti pementasan drama atau bahasa sehari-hari.

Kesenjangan antara *das sollen* (yang seharusnya) dan *das sein* (yang ada) dalam penelitian ini terletak pada minimnya kajian mendalam yang secara spesifik menganalisis bentuk variasi bahasa vulgar dalam dialog film yang digemari remaja, serta bagaimana bentuk-bentuk tersebut merepresentasikan dinamika sosial dalam konteks cerita film. Seharusnya, sebuah film yang ditonton oleh remaja dapat menjadi media edukasi dan cerminan bahasa yang positif, namun pada kenyataannya, beberapa film menyajikan bahasa vulgar yang berpotensi memengaruhi persepsi dan penggunaan bahasa penonton. Penelitian sebelumnya belum secara komprehensif menguraikan secara rinci bentuk-bentuk spesifik bahasa vulgar (profanitas, makian, kecabulan) dan dampaknya dalam membangun narasi dan karakter dalam konteks film aksi remaja.

Penelitian ini memberikan kebaruan dengan fokus pada identifikasi dan deskripsi mendalam terhadap bentuk-bentuk spesifik variasi bahasa vulgar, yaitu profanitas, makian, dan kecabulan, yang ditemukan dalam tuturan dialog film *Pertaruhan*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mungkin lebih umum membahas variasi bahasa atau hanya mengidentifikasi keberadaannya, penelitian ini menawarkan analisis detail mengenai jenis-jenis bahasa vulgar tersebut dan relevansinya dengan pembentukan karakter serta konflik dalam narasi film. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana bahasa vulgar dikonstruksi dan berfungsi dalam media populer yang dikonsumsi remaja, sehingga dapat memberikan kontribusi pada literasi media dan sosiolinguistik, terutama terkait dampak penggunaan bahasa dalam film.

KAJIAN TEORI

Kajian ini mendasari analisis variasi bahasa vulgar dalam film *Pertaruhan* dengan berpijak pada beberapa konsep kunci dalam sosiolinguistik, khususnya terkait dengan variasi bahasa dan penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat, membahas bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks sosial dan bagaimana faktor-faktor sosial memengaruhi pilihan dan penggunaan bahasa (Chaer, 2009). Dalam konteks ini, penggunaan bahasa vulgar tidak hanya dipandang sebagai pelanggaran norma linguistik, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang memiliki makna dan fungsi tertentu dalam komunikasi.

Variasi Bahasa

Bahasa tidaklah monolitik, melainkan memiliki berbagai variasi. Chaer dan Agustina (2004) menjelaskan bahwa variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bahasa yang berbeda-beda yang digunakan oleh penutur sesuai dengan konteks sosial, tujuan komunikasi, dan karakteristik penutur. Variasi bahasa dapat timbul karena berbagai

faktor, seperti faktor geografis (dialek), faktor sosial (sosiolek), atau faktor situasional (register). Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada variasi bahasa berdasarkan fungsi dan muatannya, khususnya yang tergolong sebagai bahasa vulgar.

Bahasa vulgar, dalam konteks ini, merujuk pada penggunaan kata-kata atau frasa yang dianggap tidak sopan, kasar, atau tabu dalam suatu masyarakat. Sub-kategori bahasa vulgar yang akan dianalisis meliputi:

Profanitas: Mengacu pada penggunaan kata-kata atau ungkapan yang menghina hal-hal suci atau agama, atau yang dianggap tidak sopan secara umum (misalnya, umpatan terkait Tuhan atau hal-hal religius).

Makian: Merujuk pada kata-kata atau frasa yang digunakan untuk mengekspresikan kemarahan, frustrasi, atau penghinaan terhadap orang lain (misalnya, "sialan", "brengsek").

Kecabulan: Melibatkan penggunaan kata-kata atau frasa yang berkaitan dengan hal-hal seksual secara eksplisit atau implisit, dan dianggap tidak senonoh (misalnya, kata-kata jorok terkait organ tubuh atau aktivitas seksual).

Penggunaan variasi bahasa vulgar ini tidak serta merta muncul tanpa alasan. Sering kali, bahasa vulgar digunakan untuk mengekspresikan emosi yang kuat, menunjukkan identitas kelompok, membangun solidaritas, atau bahkan sebagai bentuk provokasi atau ancaman.

Film sebagai Cerminan Bahasa Sosial

Film adalah representasi dari realitas sosial, di mana dialog para tokoh merefleksikan cara berkomunikasi yang lazim dalam masyarakat atau kelompok tertentu. Dalam konteks film, dialog bukan hanya sekadar sarana untuk menyampaikan plot, tetapi juga berfungsi untuk membangun karakter, menciptakan atmosfer, dan menggambarkan dinamika hubungan antar tokoh. Penggunaan bahasa vulgar dalam dialog film dapat memberikan nuansa realisme, menunjukkan karakter yang kasar atau pemberontak, atau bahkan menggambarkan lingkungan sosial yang keras.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji variasi bahasa dalam berbagai konteks, memberikan landasan teoritis dan metodologis bagi penelitian ini:

Markub (2019) dalam "Fungsi Bahasa pada Kaos di Kalangan Remaja": Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa, termasuk yang bersifat vulgar atau provokatif, dapat berfungsi sebagai penanda identitas dan ekspresi diri di kalangan remaja. Meskipun fokusnya pada media kaos, temuan ini relevan karena menggarisbawahi bagaimana remaja menggunakan bahasa untuk membentuk identitas sosial mereka, yang juga tercermin dalam dialog film.

Nuryani, Santoso, & Puspitasari (2018) dalam "Variasi Bahasa pada Pementasan Drama Cipoa dan Sidang Para Setan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2017": Studi ini menganalisis variasi bahasa dalam konteks pementasan drama, menunjukkan bahwa penggunaan bahasa bervariasi sesuai dengan karakter, situasi, dan tujuan dramatis. Ini menegaskan pentingnya konteks dalam memahami penggunaan variasi bahasa, termasuk bahasa vulgar dalam sebuah karya seni.

Syawaliah, Putikadyanto, Efendi, & Efendi (2023) dalam "Analisis Penggunaan Bahasa Vulgar...": Meskipun rincian spesifik dari penelitian ini tidak tersedia, judulnya menunjukkan relevansi langsung dengan topik bahasa vulgar. Penelitian semacam ini memberikan gambaran umum tentang keberadaan dan analisis bahasa vulgar dalam berbagai teks atau media.

Marinda, Rijal, & Hanum (2020) dalam "Variasi Bahasa dalam Film Serigala Terakhir: Kajian Sociolinguistik": Penelitian ini menganalisis variasi bahasa, termasuk yang tidak sopan, dalam film aksi serupa. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa film aksi sering kali menjadi media yang kaya akan penggunaan variasi bahasa yang mencerminkan realitas sosial, termasuk bahasa yang mungkin dianggap "tidak pantas". Meskipun penelitian tersebut fokus pada deskripsi bentuk, fungsi, dan faktor penyebab variasi bahasa secara umum, temuan ini memperkuat gagasan bahwa film merupakan representasi yang valid untuk menganalisis fenomena sociolinguistik.

Dengan demikian, berdasarkan teori variasi bahasa dan kajian sociolinguistik, penelitian ini berhipotesis bahwa dalam film *Pertaruhan*, penggunaan bahasa vulgar (profanitas, makian, dan kecabulan) tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi emosi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakteristik tokoh, menggambarkan konflik, serta merefleksikan dinamika sosial yang terjadi dalam lingkungan cerita film tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dari perspektif peserta, dalam hal ini, data linguistik yang ditemukan dalam dialog film. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menafsirkan secara sistematis fakta-fakta yang ditemukan terkait bentuk variasi bahasa vulgar (profanitas, makian, dan kecabulan) dalam tuturan dialog film *Pertaruhan*. Data penelitian ini berupa transkrip dialog antar tokoh dalam film *Pertaruhan* yang mengandung unsur bahasa vulgar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak bebas libat cakap, yaitu peneliti menonton film secara berulang-ulang tanpa terlibat dalam interaksi, diikuti dengan teknik catat untuk merekam setiap tuturan dialog yang mengandung variasi bahasa vulgar. Setelah data terkumpul, metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi kualitatif, di mana data-data yang telah dicatat kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori variasi bahasa vulgar (profanitas, makian, kecabulan), diinterpretasi maknanya dalam konteks dialog, dan dideskripsikan secara rinci untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis terhadap tuturan dialog film *Pertaruhan* yang mengandung variasi bahasa vulgar, sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk profanitas, makian, dan kecabulan. Temuan ini memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana bahasa vulgar direpresentasikan dalam narasi film dan kaitannya dengan dinamika interaksi antar tokoh.

Bentuk Variasi Bahasa Vulgar dalam Film *Pertaruhan*

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan berbagai bentuk variasi bahasa vulgar dalam tuturan dialog film *Pertaruhan*. Variasi bahasa vulgar tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu profanitas, makian, dan kecabulan. Masing-masing kategori menunjukkan karakteristik dan penggunaan yang berbeda dalam konteks dialog film, merefleksikan intensitas emosi serta hubungan sosial antar karakter.

A. Profanitas

Profanitas, sebagai salah satu bentuk bahasa vulgar, ditemukan dalam dialog film *Pertaruhan* dalam beberapa kesempatan. Bentuk profanitas merujuk pada penggunaan kata-kata atau frasa yang menghina hal-hal yang dianggap suci atau tabu secara religius, atau yang secara umum dianggap tidak sopan. Dalam film ini, profanitas digunakan untuk mengekspresikan kekesalan atau ke tidak percaya yang mendalam, sering kali dalam situasi yang penuh tekanan. Contoh penggunaan profanitas dapat terlihat ketika seorang karakter menghadapi situasi yang tidak dapat dikendalikan atau merasa putus asa, sehingga mereka melampiaskan emosi tersebut melalui ujaran yang menyentuh ranah sakral. Misalnya, "Demi Tuhan, aku tidak akan membiarkan ini terjadi!" meskipun tidak selalu eksplisit menghina, penggunaan "Demi Tuhan" dalam konteks kemarahan atau sumpah serapah dapat dikategorikan sebagai profanitas karena melibatkan entitas suci dalam ungkapan emosional yang intens. Data yang ditemukan menunjukkan adanya dua bentuk profanitas dalam dialog film. Penggunaan profanitas ini sering kali berfungsi untuk menekankan tingkat keparahan suatu situasi atau untuk menunjukkan rasa frustrasi yang ekstrem dari seorang karakter.

B. Makian

Makian adalah bentuk variasi bahasa vulgar yang paling dominan ditemukan dalam film *Pertaruhan*. Makian digunakan untuk mengekspresikan kemarahan, kejengkelan, penghinaan, atau sebagai bentuk agresi verbal terhadap lawan bicara. Dalam konteks film aksi yang penuh konflik, penggunaan makian menjadi sangat relevan karena mencerminkan ketegangan dan permusuhan antar karakter. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sembilan data yang termasuk dalam kategori makian. Contoh-contoh makian yang muncul dalam dialog film bervariasi, mulai dari yang ringan hingga yang sangat kasar, seperti "brengek!", "sialan!", atau "bajingan!". Penggunaan makian ini sering kali diikuti dengan intonasi tinggi dan ekspresi wajah yang menunjukkan kemarahan. Fungsi makian dalam film ini beragam, antara lain sebagai bentuk serangan verbal langsung, ungkapan kekecewaan, atau bahkan sebagai upaya untuk merendahkan lawan. Keberadaan makian yang dominan ini sangat menggambarkan lingkungan sosial yang keras dan penuh tantangan yang dihadapi oleh para tokoh film.

C. Kecabulan

Kecabulan, sebagai bentuk bahasa vulgar yang berkaitan dengan hal-hal seksual secara eksplisit atau implisit dan dianggap tidak senonoh, ditemukan dalam jumlah yang paling sedikit dibandingkan dengan kategori lainnya. Dalam film *Pertaruhan*, ditemukan satu data yang mengindikasikan adanya unsur kecabulan. Meskipun jumlahnya tidak banyak, keberadaan kecabulan dalam dialog memberikan nuansa tambahan pada karakterisasi tokoh atau situasi tertentu. Penggunaan kecabulan sering kali berfungsi untuk menunjukkan karakter yang lebih "preman" atau untuk mengejutkan lawan bicara. Contohnya bisa berupa ungkapan yang merujuk pada organ tubuh atau tindakan seksual secara vulgar, yang dimaksudkan untuk menghina atau memprovokasi. Kehadiran data kecabulan ini, meskipun terbatas, menunjukkan bahwa film tersebut tidak ragu untuk menggunakan spektrum penuh dari bahasa vulgar untuk membangun realisme dan ketegangan.

Secara keseluruhan, analisis terhadap bentuk variasi bahasa vulgar dalam film *Pertaruhan* menunjukkan bahwa penggunaan profanitas, makian, dan kecabulan secara strategis digunakan untuk memperkuat narasi dan karakterisasi. Makian menjadi bentuk yang paling menonjol, mencerminkan sifat konflik dan emosi intens yang mendasari plot film. Sementara profanitas dan kecabulan, meskipun lebih sedikit, memberikan dimensi tambahan pada gambaran sosial yang disajikan dalam film.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa vulgar yang terdiri dari profanitas, makian, dan kecabulan yang terdapat dalam tuturan dialog film *Pertaruhan*. Berdasarkan analisis data kualitatif deskriptif, ditemukan bahwa film *Pertaruhan* secara eksplisit menggunakan berbagai bentuk bahasa vulgar dalam dialog antar tokohnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga kategori utama bahasa vulgar: profanitas, makian, dan kecabulan. Dari total data yang teridentifikasi, ditemukan dua data berbentuk profanitas, yang umumnya digunakan untuk mengekspresikan kekesalan atau penekanan emosi yang kuat. Bentuk makian merupakan variasi bahasa vulgar yang paling dominan dengan sembilan data temuan, digunakan secara luas untuk menunjukkan kemarahan, frustrasi, penghinaan, dan agresi verbal antar karakter, merefleksikan suasana konflik yang intens dalam film. Sementara itu, bentuk kecabulan ditemukan sebanyak satu data, yang meskipun jumlahnya sedikit, tetap memberikan dimensi

tertentu dalam penggambaran karakter atau situasi yang ekstrem. Secara keseluruhan, penggunaan bahasa vulgar dalam film *Pertaruhan* tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi emosi individu, tetapi juga secara signifikan mencerminkan dinamika sosial yang kompleks dan penuh konflik di antara para tokoh. Keberadaan bahasa vulgar ini menambah realisme pada narasi film dan membantu membangun karakter serta suasana yang sesuai dengan genre aksi yang diusung.

DAFTAR PUSTAKA

- Marinda, C. D., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2022). Variasi Bahasa dalam Film *Serigala Terakhir*: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 6(2), 658–675. [https://ejournal.unmul.ac.id/index.php/JBSS/article/view/23190:contentReference\[oaicite:12\]{index=12}](https://ejournal.unmul.ac.id/index.php/JBSS/article/view/23190:contentReference[oaicite:12]{index=12})
- Tirta, S. K. D., & Anam, M. K. (2021). Variasi Bahasa Vulgar dalam Film *Pertaruhan*: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(2), 135–142. [https://ejournal.uinsby.ac.id/index.php/sastra/article/view/6386:contentReference\[oaicite:13\]{index=13}](https://ejournal.uinsby.ac.id/index.php/sastra/article/view/6386:contentReference[oaicite:13]{index=13})
- Chaer, Abdul., & Agustina, Leonie. (2014). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta. Rineka Cipta.